

BAB IV

TINJAUAN KARYA

Pada Tugas Akhir ini saya akan menuangkan ide dan gagasan yang mengangkat “Antitesis Objek dalam karya seni patung” sebagai tema dalam berkarya. Seni patung merupakan media bagi saya untuk mengungkapkan ide kepada publik agar bisa dinikmati dan juga bermanfaat bagi saya dan juga penikmat seni. Untuk melihat secara garis besar konsep dalam proses mencipta karya seni dan sebagai pertanggung jawaban dalam hasil pengamatan dan observasi dalam penciptaan karya.

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar tentang apa yang telah dicapai dalam proses berkarya. Pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari untuk diinterpretasi oleh masyarakat luas. Selain itu tinjauan karya dilakukan untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dan dapat diberikan pemahaman akan arah dan tujuan, serta konsep karya tersebut diciptakan.



Gambar 28

Ardiansyah

Fiktif

Mixed media, 150 x 60 x 100

2014

(Sumber : foto Julio Zakia,2014)

Sepeda fiktif adalah dua sepeda yang digabung menjadi satu dengan tiga roda. Sepeda ini telah mengalami perpendekan kerangka yang ekstrim, yaitu pada rodanya menyambung sehingga roda yang belakang pada sepeda bagian depan menjadi roda depan pada sepeda yang belakang. Karena sepeda ini telah mengalami penyambungan pada roda maka sepeda ini juga tidak bisa untuk digunakan. Tapi pada sepeda ini masih menggunakan aksesoris asli, sehingga masih terlihat seperti seperti biasa.

Setiap hari saya selalu melihat sepeda. Mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari sepeda anak-anak sampai sepeda orang tua, bermacam macam sepeda hadir dalam kehidupan, mulai dari kecil sampai yang besar, dari yang murah hingga yang mahal, mulai dari sepeda untuk santai sampai untuk mencari nafkah. Pada intinya sepeda itu merupakan alat untuk bertransportasi yang sederhana.

Sepeda Fiktif merupakan sebuah sepeda khayalan. Keseringan melihat sepeda inilah yang ingin saya eksplorasi menjadi sebuah karya seni patung, yaitu sebuah sepeda hayalan, sepeda yang biasanya bisa dibawa-bawa yang ini hanya bisa diam dan menunggu.



Gambar 29

Ardiansyah

Zirah Peniti

peniti 135 X 85 X 20cm

2013

(Sumber : foto Ardiansyah,2013)

Pada karya Zirah Peniti ini bahan utamanya adalah peniti . Peniti ini digabung sesuai dengan fungsinya yaitu mengaitkan antara peniti yang satu dengan yang lainnya sehingga membentuk seperti jaring lalu dibentuk sehingga menjadi sebuah zirah.

Zirah Peniti terinspirasi dari zirah perang zaman dahulu, yaitu baju untuk pelindung dari senjata tajam seperti pedang tombak dan lain-lain. Zirah adalah pakaian atau lapisan pelindung yang dikenakan untuk melindungi tubuh dari senjata atau benda yang dapat memberi luka fisik. Istilah zirah identik dengan pakaian perlindungan untuk berperang pada zaman dahulu, meskipun pada masa modern polisi dan tentara juga menggunakan zirah yang lebih ringan dan fleksibel.

Peniti merupakan benda sehari-hari yang sering digunakan untuk menyambungkan kain. Bentuknya yang unik dan gampang untuk ditekuk sesuai dengan fungsi karakternya menjadikan saya sangat tertarik mengolahnya jadi bentuk lain.

Terinspirasi oleh zirah perang zaman dahulu, saya mencoba untuk mengaplikasikannya dalam bentuk karya seni Patung. Jacket ini terbuat dari banyak Peniti. Mengapa saya memilih peniti? Karena peniti sangat mudah dibentuk dengan menggabungkannya sesuai dengan karakter bentuknya itu sendiri. Pemanfaatan karakter dari bentuk objek itulah saya wujudkan kedalam seni patung.



Gambar 30

Ardiansyah

kunci yang terkunci

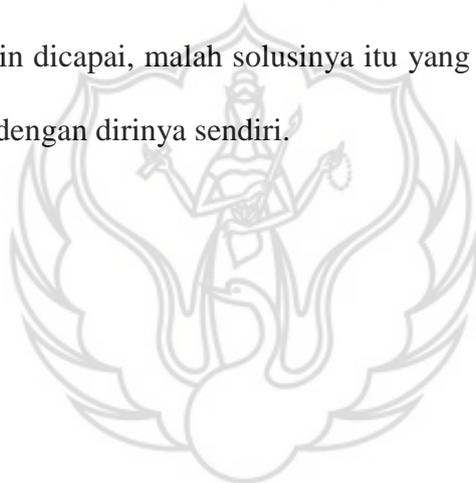
Fiberglass, 60 x 20 x 85

2013

(Sumber : foto Ardiansyah,2013)

Kunci yang terkunci adalah sebuah gembok besar yang lagi terkunci, gembok dengan warna hitam dengan aksentuasi wajah orang tua dengan kepala yang terdapat pulau-pulau besar nusantara ini. Gembok yang mengunci mengunci ini ternyata mengunci kuncinya sendiri, sehingga sang kunci yang akan membuka tidak bisa keluar dari kuncian gembok.

Berharap dari apa yang seharusnya menjadi jalan untuk menuju kebebasan. Berharap sesuatu kebaikan yang selalu dinantikan akan datang. Kunci yang terkunci menceritakan sesuatu yang seharusnya menjadi solusi dan keinginan yang ingin dicapai, malah solusinya itu yang tidak bisa menjadi solusi. Sang solusi terikat dengan dirinya sendiri.





Gambar 31

Ardiansyah

Melepas Ikatan

Fiberglass, 120 x 20 x 75

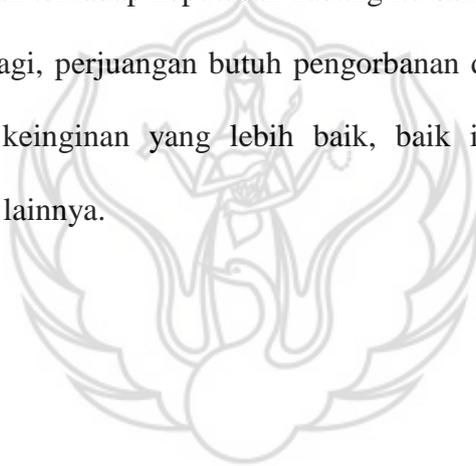
2014

(Sumber : foto Ardiansyah,2014)

Tangkis merupakan alat untuk membantu kita dalam mengerjakan sesuatu. Tangkis biasanya terlihat sangat kokoh dan berguna untuk yang melakukan sesuatu yang keras pada umumnya tidak bisa dilakukan manusia dengan jari. Jadi tangkis adalah alat untuk mempermudah manusia untuk melakukan sesuatu.

Tapi Sekarang dia terikat oleh dirinya sendiri. Dan ikatannya itu hanya dia itu sendiri yang bisa menyelesaikannya.

Sebuah usaha yang sangat sulit untuk dilakukan walaupun itu harus berkorban. Kepekaan terhadap keputusan kadang itu sangat berat untuk dilakukan. Harus bagaimana lagi, perjuangan butuh pengorbanan dan harus dilakukan demi tercapainya suatu keinginan yang lebih baik, baik itu untuk dirinya sendiri maupun demi yang lainnya.





Gambar 28.

Ardiansyah

Jolie style scissors

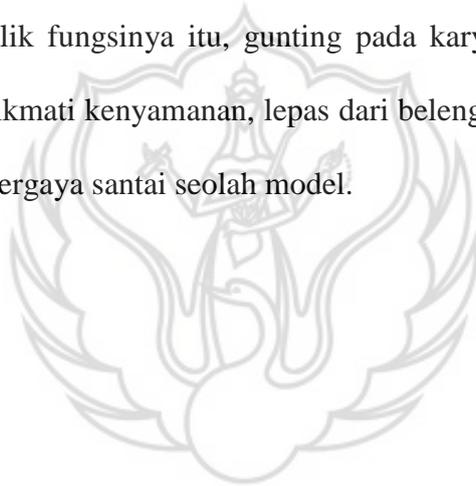
Fiberglass, 50 x 10 x 130

2014

(Sumber : foto Ardiansyah,2014)

Jolie Style Scissors adalah bentuk gunting besar yang berpose seperti seolah model. Model yang lagi bergaya dengan lekukan tubuhnya. Mengapa jolie? Jolie adalah selebritis dunia. Jolie kalau berdiri di panggung ketika mau difoto dia selalu berdiri seperti gunting menurut pendapat saya.

Gunting biasanya identik dengan keras dan juga sebagai pekerja keras. Kesehariannya tidak lepas untuk melakukan pekerjaan memotong kain, kertas dan lain-lain. Dan dibalik fungsinya itu, gunting pada karya ini saya fungsikan dia seolah sedang menikmati kenyamanan, lepas dari belenggu dunianya yang selama ini. Sekarang dia bergaya santai seolah model.





Gambar 33

Ardiansyah

Kembang botol

72 x 72 x 36cm

Botol dan kawat

2014

(Sumber : foto Ardiansyah, 2014)

Kita sudah tau semua bahwa botol banyak sekali ragamnya. Mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang palstik sampai yang kaca, dari bulat sampai yang persegi, dari yang tranparan sampai yang tidak tembus pandang dan macam-macam lainnya. Dari banyak ragamnya itu tidak semua bisa dipakai untuk kedua kalinya. Akhirnya dia akan terbuang dan terdampar di tempat sampah.

Saya sangat prihatin dengan banyaknya botol yang berserakan dimana-mana. Setelah dipakai botol tidak lagi jadi barang yang berguna, botol akan menjadi sampah yang akan berserakan disudut-sudut rumah. Dari sekian botol yang saya temui, hanya botol yang ini menarik untuk saya jadikan sebuah karya seni patung. Ketertarikan itu di lihat dari segi bentuk, yaitu wujud apa saja yang akan saya dapatkan dari hasil penggabungan bentuk dari botol tersebut.

Mewujudkan botol ini dalam bentuk karya hanya dengan mengikat botol bagian mulutnya sehingga hasil dari ikatannya ini akan berbentuk sebuah lingkaran. Ini saya lakukan ternyata di balik botol yang berserakan ternyata punya nilai estetika yang baik.